

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Pembangunan Jaya-Yakapi Jakarta

Dini Sofiyani; Jamaluddin; Zainuddin

Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, SMKS Pembangunan Jaya-Yakapi Jakarta;
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan;
Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, SMK Negeri 4
Makassar Sulawesi Selatan.
dinisofiyani.ds@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, gambaran hasil belajar peserta didik dan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Administrasi Umum kelas X OTKP di SMK Pembangunan Jaya – YAKAPI Jakarta. Observasi dasar dilakukan kepada seluruh peserta didik kelas X OTKP SMK Pembangunan Jaya – YAKAPI Jakarta tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 38 peserta didik. Observasi dasar dilaksanakan dalam kondisi siswa mengikuti pelajaran Administrasi Umum di dalam kelas. Waktu observasi dilakukan selama tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, pengumpulan data ini menggunakan instrumen berupa lembar evaluasi/ tes. Analisis data menggunakan analisis kualitatif, dimana penulis menggambarkan gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian. Berdasarkan hasil belajar peserta didik yang dilakukan mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 mengalami peningkatan pada siklus 2, dan progres peningkatan semakin lebih baik lagi pada siklus 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Administrasi Umum

Kata Kunci: Hasil Belajar; *Problem Based Learning*; Administrasi Umum.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), secara mendasar pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting yaitu meningkatkan kemampuan dasar manusia untuk mendapatkan, memanfaatkan, mengembangkan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, serta menjamin kelangsungan hidup suatu negara terutama dalam pembangunan di masa yang akan datang.

Kualitas dan sistem pendidikan yang baik diharapkan akan dapat menghasilkan manusia yang bermutu. Mutu pendidikan tidak terlepas dari mutu guru dalam membimbing proses pembelajaran, karena guru yang bermutu itu mampu memberikan sumbangan yang begitu besar bagi para peserta didiknya.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar, menuntut siswa untuk memiliki kepribadian siswa secara utuh dan menyeluruh. Kepribadian siswa dalam proses belajar dapat tercermin dari bagaimana siswa dalam menyikapi setiap aktivitas dalam setiap pembelajaran, ada yang bersifat positif maupun negatif.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam lingkungan sekolah, memiliki cukup banyak pengaruh dalam pengembangan berbagai kualitas seorang peserta didik, baik dari minat belajar, hasil belajar, motivasi belajar, serta prestasi belajar. Guru sebagai inovator dalam pembelajaran sudah seharusnya bisa menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan proses belajar mengajar yang diterapkan di dalam kelas.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik di dalam kelas, guru tentu harus memiliki berbagai keterampilan mengajar dalam mengelola proses pembelajaran di kelas, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan secara tepat, variatif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang tidak tepat dan cenderung monoton akan menyebabkan pengaruh terhadap kondisi dari peserta didik yang merupakan objek dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat, baik melalui metode, model, dan serta media pembelajaran yang digunakan guru.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur yang dapat dijadikan apakah proses pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru berhasil atau tidak. Siswa yang memiliki nilai yang rendah dan tidak berhasil mencapai batas KKM yang telah ditetapkan, tentunya ini menandakan siswa tersebut belum berhasil dalam proses belajarnya dan berarti perlu adanya pembenahan yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang telah dijelaskan[1], [2].

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru harus bisa memperbaiki kualitas pembelajarannya. Menurut Hamdani “Faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah penggunaan metode pengajaran”[3]. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar”. Menurut Tardif dalam Syah “Metode mengajar ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.” Pemilihan metode yang tepat turut mempengaruhi kualitas pembelajaran, khususnya dalam peningkatan hasil belajar siswa[4].

Metode yang dipakai peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *problem based learning*. Menurut Syah “Ada asumsi psikologis yang melatarbelakangi perlunya penggunaan *problem based learning* dalam PMB, yakni belajar adalah proses melakukan dan mengalami sendiri (*learning by doing and experiencing*) apa-apa yang dipelajari[4]. Dengan melakukan dan mengalami sendiri, siswa diharapkan dapat menyerap kesan yang mendalam ke dalam benaknya.” Hamdani menyebutkan *problem based learning* dapat dilaksanakan dalam situasi berikut:

- 1) Kegiatan pembersifat normal, magang atau latihan bekerja.
- 2) Materi pelajaran berbentuk keterampilan gerak
- 3) Guru bermaksud menyederhakan penyelesaian kegiatan yang panjang.
- 4) Guru bermaksud menunjukkan suatu standar penampilan
- 5) Untuk menumbuhkan hasil siswa tentang latihan atau praktik yang dilaksanakan
- 6) Untuk mengurangi kesalahan-kesalahan
- 7) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada siswa dapat dijawab lebih terliti saat proses demonstrasi atau eksperimen[3].

Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti pada Mata Pelajaran Administrasi Umum pada siswa kelas X OTKP di SMK Pembangunan Jaya – YAKAPI Jakarta, Siswa kebingungan dan sulit dalam menerapkan materi mengenai pelayanan prima. Hal tersebut ditandai dalam implementasi materi tersebut sebagian siswa tidak mampu memahami materi tersebut dengan baik. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi malas dan tidak semangat untuk mengikuti mata pelajaran Administrai Umum dengan baik. Sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa menjadi

rendah. Padahal kompetensi dasar yang tertera pada mata pelajaran Administrasi Umum membutuhkan ketelitian, pemahaman serta kecermatan dalam pembelajaran.

Penyampaian materi oleh guru masih menggunakan metode konvensional. Metode tersebut berupa metode ceramah dan penugasan, metode ini menjadikan interaksi antara guru dan siswa tidak efektif. Untuk mengatasi masalah di atas sebaiknya guru memilih metode pembelajaran yang tidak hanya menekankan penyampaian informasi tetapi juga meningkatkan interaksi antar guru dan siswa dalam pembelajaran, serta memudahkan siswa dalam menerapkannya di dunia nyata nanti. Guru perlu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi dan memilih peralatan atau perlengkapan kantor dengan tepat.

Selanjutnya dalam hal ini penulis beranggapan penyebab hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Administrasi Umum belum memuaskan oleh beberapa hal, yaitu: 1) sebagian siswa yang pasif dan mereka masih takut bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti, 2) keberanian siswa untuk berbicara masih kurang, guru tidak membiasakan siswa untuk berusaha mencari jawaban dan bertanya.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan siswa menjadi aktif dan inovatif secara keseluruhan guna menunjang kelancaran proses pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Pada hakikatnya model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran [3], [5], [6].

B. METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian Tindakan

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti memfokuskan penelitian pada upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas X OTKP di SMK Pembangunan Jaya – YAKAPI Jakarta, melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tujuannya adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Umum.

Penelitian dilaksanakan di SMK Pembangunan Jaya – YAKAPI Jakarta pada semester ganjil tahun ajaran 2020 yaitu bulan Desember sesuai kalender pendidikan atau kalender akademik sekolah. Penelitian tindakan siklus pertama akan dilaksanakan pada pertemuan ke 1 dan siklus selanjutnya pada pertemuan ke 2.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X OTKP di SMK Pembangunan Jaya – YAKAPI Jakarta dengan jumlah 38 siswa, masing-masing laki-laki 12 dan perempuan 26 orang. Dalam penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi yang pelaksanaannya peneliti bekerjasama dengan guru sebagai kolaborator dalam mengajar Administrasi Umum dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tempat dan Waktu Penelitian Tempat: SMK Pembangunan Jaya-Yakapi Jakarta Waktu : Desember 2020

3. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi belajar.

c. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil kegiatan belajar mengajar.

d. Tes formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman mata pelajaran Administrasi Umum pada pokok bahasan merumuskan solusi masalah. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif model *Problem Based Learning* dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran model *Problem Based Learning* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran model *Problem Based Learning*.

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung

2) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 November secara daring dengan jumlah peserta 38 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Tabel 1: Data Nilai Tes Akhir Siklus I

No	Nama	Nilai
1	Achmad maulana rifqi	86
2	Adinda Zakiah	86
3	Aditya Rizky Ramadhan	86
4	Aidah Fitriani	95
5	AISYAH	85
6	Annisa Radivah	86
7	Balqis Az-zahra	85
8	Gilang Wiratama Zinadine Zidane	85
9	Destia putri utami	95

10	Dian Astuti	95
11	Dwi apriliani	85
12	Falisha Cahya Aprilia	85
13	helena putri amelia	85
14	Jihan Raisya Azizah	90
15	Khansa Haifa Shabira	85
16	lammya hasyim aljufri	86
17	Laura Rizky Ramadhani	89
18	muhammad dafa ilham	89
19	Muhammad Ghifari Zulkarnain	95
20	Muhammad ilyas adria	89
21	Muhammad Rifki Firma	89
22	Muthmainnah	85
23	Nabiilah Nur Afifah	88
24	Nabila elviana	83
25	nabilal adam efendi	95
26	Naila Shavira Anjani	88
27	Najwa Reva Nia Ramadhani	86
28	Natasya Aulia Alamsyah	86
29	Rachel Salma Ramadhani	86
30	Raihan Saputra	88
31	Raissa Iliana Shapira Putri	89
32	Rezka Fanoer Romadhon	83
33	Ridho Afrilliano	84
34	Siti Maryam Syabani	84
35	Sri Wulandari	86
36	Suryaningsih	83
37	Surya Saputra Rasidin	84
38	Zahra Hirdayani	86
	Nilai Perolehan	2999
	Rata-rata	85,69

(Sumber: Hasil Analisis Data)

3) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- Keahlian Guru dalam memotivasi siswa kurang
- Guru kurang dapat mengelola waktu sehingga ada bagian dari kegiatan pembelajaran yang tidak tersampaikan
- Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.
- Pembelajaran terlihat monoton karena hanya terpaku pada guru (*teacher centre*)
- Belum terlihat penyampaian kegiatan kearah PBL sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih

4) Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya, di antaranya :

- Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajara, dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

- b) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- c) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.
- d) Guru harus lebih fokus pada setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih

b. Siklus II

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran II, soal tes formatif II dan alat- alat pengajaran yang mendukung.

2) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 November secara daring dengan jumlah peserta 38 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Tabel 2: Data Perbandingan Hasil Tes Akhir Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Nilai	Nilai
1	Achmad maulana rifqi	84	86
2	Adinda Zakiah	84	86
3	Aditya Rizky Ramadhan	84	86
4	Aidah Fitriani	88	95
5	Aisyah	84	85
6	Annisa Radivah	85	86
7	Balqis Az-zahra	81	85
8	Gilang Wiratama Zinadine Zidane	84	85
9	Destia putri utami	89	95
10	Dian Astuti	88	95
11	Dwi apriliani	84	85
12	Falisha Cahya Aprilia	83	85
13	helena putri amelia	83	85
14	Jihan Raisya Azizah	89	90
15	Khansa Haifa Shabira	85	85
16	lammya hasyim aljufri	86	86
17	Laura Rizky Ramadhani	89	89
18	muhammad dafa ilham	89	89
19	Muhammad Ghifari Zulkarnain	90	95
20	Muhammad ilyas adria	89	89
21	Muhammad Rifki Firma	89	89
22	Muthmainnah	85	85
23	Nabiilah Nur Afifah	88	88
24	Nabila elviana	83	83
25	nabilal adam efendi	84	95
26	Naila Shavira Anjani	84	88

27	Najwa Reva Nia Ramadhani	86	86
28	Natasya Aulia Alamsyah	84	86
29	Rachel Salma Ramadhani	84	86
30	Raihan Saputra	88	88
31	Raissa Iliana Shapira Putri	89	89
32	Rezka Fanoer Romadhon	83	83
33	Ridho Afrilliano	84	84
34	Siti Maryam Syabani	84	84
35	Sri Wulandari	86	86
36	Suryaningsih	83	85
37	Surya Saputra Rasidin	84	85
38	Zahra Hirdayani	86	87
Nilai Perolehan		2999	3062
Rata-rata		85,69	87,49

(Sumber: Hasil Analisis Data)

3) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- Guru sudah baik dalam memotivasi siswa
 - Guru membimbing siswa merumuskan kesimpulan materi pembelajaran
 - Pengelolaan waktu yang sudah lebih baik
 - Mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi
- 4) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- Guru harus lebih banyak memberikan stimulus/rangsangan sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan.
- Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

c. Siklus III

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran III, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 November dengan jumlah peserta 38 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

Tabel 3: Data Perbandingan Hasil Tes Akhir Siswa Siklus I dan Siklus III

No	Nama	Nilai	Nilai	Nilai
1	Achmad maulana rifqi	84	86	87
2	Adinda Zakiah	84	86	86
3	Aditya Rizky Ramadhan	84	86	89
4	Aidah Fitriani	88	95	97
5	Aisyah	84	85	85
6	Annisa Radivah	85	86	86
7	Balqis Az-zahra	81	85	87
8	Gilang Wiratama Zinadine Zidane	84	85	85
9	Destia putri utami	89	95	95
10	Dian Astuti	88	95	95
11	Dwi apriliani	84	85	85
12	Falisha Cahya Aprilia	83	85	86
13	helena putri amelia	83	85	86
14	Jihan Raisya Azizah	89	90	90
15	Khansa Haifa Shabira	85	85	85
16	lammya hasyim aljufri	86	86	86
17	Laura Rizky Ramadhani	89	89	89
18	muhammad dafa ilham	89	89	89
19	Muhammad Ghifari Zulkarnain	90	95	97
20	Muhammad ilyas adria	89	89	90
21	Muhammad Rifki Firma	89	89	89
22	Muthmainnah	85	85	85
23	Nabiilah Nur Afifah	88	88	88
24	Nabila elviana	83	83	85
25	nabilal adam efendi	84	88	88
26	Naila Shavira Anjani	84	95	95
27	Najwa Reva Nia Ramadhani	86	86	86
28	Natasya Aulia Alamsyah	84	86	86
29	Rachel Salma Ramadhani	84	86	86
30	Raihan Saputra	88	88	90
31	Raissa Iliana Shapira Putri	89	89	89
32	Rezka Fanoer Romadhon	83	83	83
33	Ridho Afrilliano	84	84	84
34	Siti Maryam Syabani	84	84	85
35	Sri Wulandari	86	86	86
36	Suryaningsih	83	85	85
37	Surya Saputra Rasidin	84	85	86
38	Zahra Hirdayani	86	87	88
Nilai Perolehan		2999	3062	3333
Rata-rata		85,69	87,49	3339

(Sumber: Hasil Analisis Data)

3) Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- b) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung
- c) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- d) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan, dibuktikan dengan telah selesainya materi pembelajaran dan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

4) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran model *Problem Based Learning* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar padapelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pembahasan

a. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model *Problem Based Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III).

Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai Tertinggi	90	95	97
Nilai Terendah	81	85	85
Rata-rata nilai	85,69	87,49	87,86
Jumlah siswa yang mencapai KKM	38	38	38
%siswa yang mencapai KKM	100 %	100 %	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

b. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran model *Problem Based Learning* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai formatif rata-rata siswa pada setiap.

c. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Administrasi Umum dengan pembelajaran model *Problem Based Learning* yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar terutama dalam hal bimbingan siswa yang mulai membuka usaha sebagai bentuk dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

D. SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tigasiklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran model *Problem Based Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Administrasi Umum.
2. Pembelajaran model *Problem Based Learning* memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan dalam pelaksanaan diskusi dan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu menjadi tutor sebaya bagi temannya yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. R. Agustin and Z. M. Effendi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Nilai Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti," *J. Ecogen*, vol. 2, no. 4, pp. 715–724, 2019.
- [2] Y. A. Purba, "pengaruh kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran administrasi umum di smk prayatna 1 medan tp 2017/2018." Unimed, 2018.
- [3] A. R. Hamdani, "Pengaruh Blended Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Daur Air," *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 1, no. 1, pp. 48–66, 2015.
- [4] M. Syah, "Psikologi belajar," 2013.
- [5] D. F. Wood, "Problem based learning," *Bmj*, vol. 326, no. 7384, pp. 328–330, 2003.
- [6] R. Delisle, *How to use problem-based learning in the classroom*. Ascd, 1997.